

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu korelasional. Menurut Hasan (2002: 23) penelitian korelasional adalah mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dengan tidak memberikan perlakuan pada subjek yang akan diteliti. Penelitian ini mencari besarnya nilai korelasi antara pemahaman sejarah Indonesia, minat belajar sejarah dan wawasan kebangsaan dengan sikap nasionalisme siswa.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh SMA Negeri di Kecamatan Ngaglik yaitu SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada 12 Desember 2018 hingga 31 Januari 2019.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Arikunto (2010: 173) mendefinisikan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini

yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Ngaglik yang berjumlah 187 siswa.

**Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian**

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah
1	SMA Negeri 1 Ngaglik	XI IPS 1	30
		XI IPS 2	31
		XI IPS 3	32
2	SMA Negeri 2 Ngaglik	XI IPS 1	30
		XI IPS 2	28
		XI IPS 3	36
Jumlah			187

## 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh keseluruhan populasi tersebut. Penentuan sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 69) perhitungan sampel menggunakan rumus Isacc dan Michael, karena: (1) tidak diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini; dan (2) menggunakan taraf kesalahan 5%. Rumus yang digunakan yaitu:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda \cdot P \cdot Q}$$

$$S = \frac{3,841 \cdot 187 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 \cdot (187-1) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$= 126 \text{ Siswa}$$

Keterangan:

- S = Jumlah sampel
- $\lambda^2$  = Chi Kuadrat untuk derajat kesalahan 5% adalah 3,841
- N = Jumlah populasi
- P = Peluang benar 0,5
- Q = Peluang salah 0,5

D = Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi 0,05

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 126 siswa. Dalam menentukan jumlah anggota sampel tiap sekolah, sampel diambil dari setiap sekolah secara acak, yaitu dengan cara mengundi nama siswa pada tiap sekolah sehingga diperoleh sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan. Setiap anggota populasi berpeluang menjadi anggota sampel, tetapi tidak semua anggota populasi terpilih. Menurut Riduwan & Akdon (2015: 262) penentuan sampel tiap kelas di SMA 1 dan SMA 2 Ngaglik menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

- $n_i$  = Ukuran sampel yang diambil dari Stratum ke-i  
 $N_i$  = Ukuran Stratum ke-i  
 $N$  = Ukuran Populasi  
 $n$  = Ukuran Sampel keseluruhan yang dialokasikan

**Tabel 2. Jumlah Anggota Sampel**

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Sampel	Jumlah Pembulatan
1	SMA Negeri 1 Ngaglik	XI IPS 1	$\frac{30}{187} \times 126 = 20,21$	20
		XI IPS 2	$\frac{31}{187} \times 126 = 20,88$	21
		XI IPS 3	$\frac{32}{187} \times 126 = 21,56$	22
2	SMA Negeri 2 Ngaglik	XI IPS 1	$\frac{30}{187} \times 126 = 20,21$	20
		XI IPS 2	$\frac{28}{187} \times 126 = 18,86$	19
		XI IPS 3	$\frac{36}{187} \times 126 = 24,25$	24
Jumlah				126

## **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015: 38) variabel penelitian adalah sesuatu yang memiliki berbagai variasi, kemudian ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi lalu ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel *independen* (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel *dependen*, sedangkan variabel *dependen* (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sejarah Indonesia ( $X_1$ ) minat belajar sejarah ( $X_2$ ) dan wawasan kebangsaan ( $X_3$ ) sedangkan variabel terikatnya adalah sikap nasionalisme ( $Y$ ).

### **2. Definisi Operasional Variabel**

#### **a. Pemahaman sejarah Indonesia**

Pemahaman sejarah Indonesia adalah mengetahui secara mendalam dan mampu menangkap makna dari rangkaian peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia sebagai rekaman kolektif bangsa Indonesia di mulai sejak kurun waktu pra-aksara hingga sekarang dan merujuk pada sejarah wilayah bekas jajahan Hindia-Belanda di kepulauan Nusantara. Peristiwa sejarah Indonesia dimulai dari masa Pra-aksara, masa Hindu-Budha, masa masuk dan berkembangnya pengaruh Islam, masa kolonialisme eropa dan pendudukan Jepang, hingga masa Kemerdekaan (Orde lama, Orde baru dan Reformasi).

b. Minat belajar sejarah

Minat belajar adalah kecenderungan yang tetap serta dorongan untuk memperhatikan dalam kegiatan belajar. Minat belajar didorong oleh rasa suka dan rasa tertarik dalam belajar sehingga siswa berpartisipasi dalam mengikuti mata pelajaran tertentu, dalam hal ini mata pelajaran sejarah. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan dan partisipasinya dalam pelajaran sejarah tanpa ada suatu paksaan apapun. Dalam penelitian ini minat belajar diukur berdasarkan persepsi responden terhadap perasaan senang, ketertarikan siswa untuk belajar, perhatian untuk belajar, dan keterlibatan siswa dalam belajar sejarah.

c. Wawasan kebangsaan

Wawasan kebangsaan merupakan pengetahuan, sikap, dan tindakan yang didasarkan atas kesadaran masyarakat Indonesia yang berada dalam NKRI yang berwarna-warni suku, agama, etnis, tradisi dan kebudayaannya adalah bangsa yang satu dan akan dipertahankan sampai kapanpun. Pengetahuan tentang wawasan kebangsaan sangat penting, karena Indonesia adalah negara kesatuan yang terdiri dari beranekaragam etnis, budaya dan agama. Dalam penelitian ini wawasan kebangsaan diukur berdasarkan persepsi responden memiliki paham kebangsaan, rasa kebangsaan, dan semangat kebangsaan yang baik pada siswa, yang ditunjukkan dengan menerima/menghargai kebhinekaan, integritas, kerjasama, cinta kasih, persatuan dan kesatuan bangsa, toleransi, kebebasan yang bertanggung jawab, disiplin diri, dan solidaritas.

d. Sikap nasionalisme

Sikap nasionalisme merupakan salah satu paham, yang menyatakan bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan dan menyampingkan kepentingan individu atau golongannya. Sikap nasionalisme ini ditunjukkan dengan bangga sebagai warga negara Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, menerima kemajemukan, bangga pada budaya yang beragam, menghargai jasa para pahlawan, dan mengutamakan kepentingan umum.

**E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

**1. Teknik Pengumpulan Data**

**a. Tes**

Untuk memperoleh data tentang pemahaman sejarah Indonesia menggunakan tes. Menurut Djaali & Muljono (2008: 6) tes diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan obyek terhadap seperangkat konten dan materi tertentu. Tes dapat digunakan untuk mengukur banyaknya pengetahuan yang diperoleh individu dari suatu bahan pelajaran tertentu.

Tes dalam bentuk pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban yaitu a, b, c, d, dan e. Menurut Arifin (2016: 138) soal tes dalam bentuk pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar seorang siswa yang terdiri dari aspek ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Setiap responden diperintahkan untuk memilih jawaban yang

benar diantara alternatif jawaban yang diberikan. Untuk jawaban yang benar diberi skor nilai 1 (satu), sedangkan yang salah diberi nilai 0 (nol).

#### **b. Angket/Kuesioner**

Untuk memperoleh data tentang minat belajar sejarah, wawasan kebangsaan dan sikap nasionalisme menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2015: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dan memberikan pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan skala dikotomi interval hanya ya dan tidak, karena peneliti ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

Dengan skala ini, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan alternatif jawaban berupa positif dan negatif. Menurut Aziz (2017: 31) skor perhitungan responden dalam skala ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Skoring Angket Instrumen**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor Alternatif Jawaban</b>	
	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Ya	1	0
Tidak	0	1

## **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2000: 134) instrumen pengumpulan data adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data kegiatan menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

### **a. Instrumen Variabel Pemahaman Sejarah Indonesia**

Instrumen ini bertujuan untuk menggali data tingkat pemahaman tentang sejarah Indonesia dalam bentuk tes pilihan ganda. Menurut Winkel (2014: 581) bahwa ragam pilihan ganda cocok dengan jenis prestasi kognitif, terutama untuk aneka jenis prestasi kognitif yang lebih tinggi dan berupa prestasi yang memerlukan banyak pemikiran. Pemahaman sejarah Indonesia adalah mengetahui secara mendalam dan mampu menangkap makna dari rangkaian peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia kurun waktu pra-aksara hingga sekarang.

Adapun indikator pemahaman sejarah Indonesia adalah sebagai berikut: (a) Masa Pra-aksara; (b) Masa Hindu-Budha; (c) Masa masuk dan berkembangnya pengaruh Islam; (d) Masa Kolonialisme dan pendudukan Jepang; (e) Masa Kemerdekaan (Orde lama, Orde baru dan Reformasi). Kisi-kisi instrumen tes pemahaman sejarah Indonesia disajikan pada lampiran 2 halaman 109.

### **b. Instrumen Variabel Minat Belajar Sejarah**

Instrumen ini bertujuan untuk mengungkap dan memperoleh data tentang minat belajar sejarah. Minat belajar adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh siswa dengan ketertarikannya pada suatu mata pelajaran



yang disukai tanpa adanya paksaan dari orang lain. Adapun indikator dari minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang dikemukakan oleh Safari dalam kajian teori antara lain: perasaan senang untuk belajar sejarah, tertarik untuk belajar sejarah, perhatian dalam belajar sejarah, dan terlibat aktif dalam belajar sejarah. Kisi-kisi instrumen angket minat belajar sejarah disajikan pada lampiran 3 halaman 117.

#### **c. Instrumen Variabel Wawasan Kebangsaan**

Instrumen ini bertujuan untuk mengungkap dan memperoleh data tentang wawasan kebangsaan siswa. Wawasan kebangsaan merupakan suatu cara pandang masyarakat Indonesia mengenai diri dan lingkungannya dalam mengupayakan persatuan dan kesatuan bangsa untuk menjaga kedaulatan NKRI. Adapun indikator wawasan kebangsaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang telah dikemukakan oleh Widayanti dan Amal et al di dalam kajian teori antara lain: rasa kebangsaan terdiri aspek sikap menerima/menghargai kebhinekaan, integritas dan kerjasama. Paham kebangsaan terdiri aspek cinta kasih, toleransi, persatuan dan kesatuan bangsa. Semangat kebangsaan terdiri aspek kebebasan yang bertanggung jawab, disiplin diri, dan solidaritas. Kisi-kisi instrumen angket wawasan kebangsaan disajikan pada lampiran 4 halaman 121.

#### **d. Instrumen Variabel Sikap Nasionalisme**

Instrumen ini bertujuan untuk mengungkap dan memperoleh data tentang sikap nasionalisme siswa. Sikap nasionalisme adalah suatu sikap

yang dimiliki oleh individu atau sekelompok orang dalam rangka membela negara dan rasa cintanya terhadap negara dengan menempatkannya sebagai tujuan utama. Adapun indikator sikap nasionalisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang dikemukakan oleh Aman di dalam kajian teori yaitu: bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, menerima kemajemukan, bangga pada budaya yang beragam, menghargai jasa para pahlawan, mengutamakan kepentingan umum. Kisi-kisi instrumen angket sikap nasionalisme disajikan pada lampiran 5 halaman 126.

## **F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Validitas Instrumen**

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Untuk menguji validitas instrumen pemahaman sejarah Indonesia, minat belajar sejarah, wawasan kebangsaan, dan sikap nasionalisme di uji melalui analisis instrumen secara rasional (logis) yaitu uji validitas isi dan uji validitas konstruk.

Uji validitas isi dilakukan karena untuk menilai apakah tes soal dan butir angket cukup mewakili apa yang ingin diukur. Menurut Sugiyono

(2017: 352) instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli (*judgment experts*). Jika pengujian konstruk dari ahli selesai maka diteruskan uji coba instrumen, instrumen di uji cobakan pada populasi diluar sampel penelitian. Menurut Singarimbun & Effendi (2011: 119) jumlah responden untuk uji coba instrumen diisyaratkan minimal 50 orang dimana dengan jumlah ini distribusi skor/nilai akan lebih mendekati kurva normal. Jumlah responden yang digunakan dalam uji coba instrumen penelitian ini yaitu 61 siswa.

Jika instrumen telah di uji coba, selanjutnya pada instrumen tes pemahaman sejarah Indonesia dilakukan uji indeks kesukaran butir soal dan menentukan indeks daya beda/diskriminasi. Menurut Sundayana (2014: 58) instrumen non tes seperti angket, cukup dianalisis validitas dan reliabilitasnya saja. Uji indeks kesukaran butir soal mengkaji butir-butir soal dari segi kesukarannya sehingga dapat diperoleh butir-butir soal yang termasuk kategori mudah, sedang dan sukar. Menurut Sudijono (2012: 372) mencari indeks kesukaran butir soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = N_p / N$$

Keterangan:

- |                |   |                                            |
|----------------|---|--------------------------------------------|
| P              | = | Indeks kesukaran butir soal                |
| N <sub>p</sub> | = | Banyaknya penjawab butir soal dengan benar |
| N              | = | Banyaknya penjawab butir soal              |

Mengenai bagaimana cara memberikan penafsiran terhadap angka indeks kesukaran item sebagai berikut:

**Tabel 4. Indeks Kesukaran Soal**

<b>Indeks Kesukaran</b>	<b>Kriteria</b>
0,00 - 0,30	Terlalu sukar
0,31 - 0,70	Cukup (sedang)
0,71 - 1,00	Terlalu mudah

Menentukan indeks daya beda/diskriminasi adalah kemampuan soal dalam membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Menurut Sukardi (2011: 138) indeks daya beda/diskriminasi butir soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = BA/JA - BB/JB$$

Keterangan:

- DP = Indeks daya beda butir soal
- BA = Banyaknya penjawab butir soal dengan benar dari kelompok atas
- BB = Banyaknya penjawab butir soal dengan benar dari kelompok bawah
- JA = Jumlah peserta tes kelompok atas
- JB = Jumlah peserta tes kelompok bawah

Setelah diproses indeks daya beda soal tersebut, maka angka tersebut diinterpretasikan untuk mengetahui baik atau buruk daya beda soal. Menurut Arikunto (2013: 232) kriteria indeks daya beda soal sebagai berikut:

**Tabel 5. Daya Pembeda Soal**

<b>Indeks Diskriminasi</b>	<b>Kriteria</b>
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik Sekali

Menurut Sudijono (2012: 258) uji validitas butir soal tes pemahaman sejarah Indonesia, uji validitas angket minat belajar sejarah, wawasan

kebangsaan, dan sikap nasionalisme menggunakan rumus korelasi *point biserial*. Menggunakan rumus tersebut karena setiap item tes dan angket berupa data dikotomi dua interval (1 dan 0), rumusnya sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{P}{Q}}$$

Keterangan:

$r_{pbi}$	= Angka Indeks korelasi <i>point biserial</i>
$M_p$	= Mean (nilai rata-rata skor siswa yang menjawab kategori 1
$M_t$	= Mean skor total yang dicapai oleh siswa secara keseluruhan
$SD_t$	= Standar deviasi skor total siswa
$P$	= Proporsi jawaban kategori 1 terhadap semua jawaban
$Q$	= $1 - p$

Harga  $r_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan N: 61 yaitu 0.254. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  0.254, maka butir soal tersebut valid. Namun, jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka butir soal tidak valid.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Instrumen dilakukan untuk mengukur suatu angket/kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Maka untuk mengetahuinya diuji terlebih dahulu ke responden, sebelum benar-benar digunakan dalam populasi penelitian yang sebenarnya. Pengujian reliabilitas dalam uji instrumen ini dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas tes pemahaman sejarah Indonesia dan tingkat reliabilitas butir pernyataan angket minat belajar sejarah, wawasan kebangsaan dan sikap nasionalisme siswa digunakan rumus reliabilitas KR 20. Menurut Djaali & Muljono (2008: 145) menggunakan rumus KR 20 karena skor yang diperoleh adalah skor dikotomi dua interval 1 dan 0, setelah didapat hasil perhitungan dari tabulasi KR 20 maka langkah selanjutnya adalah menghitung varians total. Kemudian dimasukkan kedalam rumus KR 20, rumus KR 20 adalah sebagai berikut:

$$r_{KR-20} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \frac{SD_t^2 - \sum(pq)}{SD_t^2}$$

Keterangan:

- K = Banyak butir pernyataan  
 $SD_t^2$  = Varians skor total  
P = Proporsi jumlah peserta yang menjawab item 1  
Q = 1- p

Jika diperoleh harga  $r_{hitung}$ , selanjutnya untuk dapat dipastikan instrumen reliabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$  untuk taraf kesalahan 5%, maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Menurut Arikunto (2010: 75) dimasukkan kedalam tabel kriteria reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 6. Kriteria Reliabilitas**

Nilai	Kriteria
0, 81 – 1	Reliabilitas Sangat kuat
0, 61 – 0, 80	Reliabilitas Kuat
0, 41 – 0, 60	Reliabilitas Cukup kuat
0, 21 – 0, 40	Reliabilitas Rendah
0, 00 – 0, 20	Reliabilitas Sangat rendah

### **3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

#### **a. Tes Pemahaman Sejarah Indonesia**

Soal tes pemahaman sejarah Indonesia berjumlah 25 butir pertanyaan sebelum dilakukan uji coba. Pernyataan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 7 butir soal, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel} > 0.254$  dengan menggunakan nilai signifikan 5%, maka butir soal tersebut dinyatakan gugur. 18 butir pertanyaan dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel} > 0.254$ , sehingga sejumlah butir pertanyaan tersebut dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian. Perhitungan analisis tes pemahaman sejarah Indonesia yang terdiri dari uji kesukaran dan uji daya beda soal menggunakan program *Microsoft Excel*.

Berdasarkan hasil analisis soal tes pemahaman sejarah Indonesia dari tingkat kesukarannya, butir-butir soal tergolong dalam kategori soal cukup (sedang). Hal ini dapat diketahui bahwa dari 25 butir soal terdapat 9 (36%) soal tergolong mudah, 12 (48%) soal tergolong sedang dan 4 (16%) soal tergolong terlalu sukar. Jika dilihat dari daya beda soal, dapat dikategorikan cukup. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil analisis 25 butir soal, menunjukkan 8 (32%) soal termasuk kategori jelek, 11 (44%) soal berkategori cukup dan 6 (24%) soal yang tergolong kategori baik. Hasil perhitungan kesukaran, daya beda soal dan validitas tes pemahaman sejarah Indonesia terdapat pada lampiran 9 halaman 157.

Perhitungan uji reliabilitas tes pemahaman sejarah Indonesia menggunakan rumus dasar formula KR 20 dengan bantuan program *Microsoft Excel*. Hasil nilai KR 21 pada tes pemahaman sejarah Indonesia diperoleh sebesar 0.74. Angka tersebut kemudian dimasukkan kedalam tabel kriteria reliabilitas dengan pedoman menurut Arikunto, nilai instrumen tersebut memiliki reliabilitas dalam kategori kuat. Hasil dari perhitungan reliabilitas tes pemahaman sejarah Indonesia disajikan pada lampiran 9 halaman 160.

#### **b. Angket Minat Belajar Sejarah**

Jumlah angket minat belajar sejarah sebelum dilakukan uji coba berjumlah 25 butir pernyataan, setelah dilakukan uji coba pernyataan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 3 butir karena  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel} > 0.254$ . Butir pernyataan tersebut dinyatakan gugur dan tidak dapat digunakan dalam penelitian sebagai instrumen penelitian. 22 butir dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel} > 0.254$ , sehingga dapat digunakan dalam penelitian sebagai instrumen penelitian. Perhitungan analisis angket minat belajar sejarah dihitung menggunakan program *Microsoft Excel*, hasil dari perhitungan analisis angket minat belajar disajikan pada lampiran 9 halaman 162.

Perhitungan uji reliabilitas angket minat belajar sejarah menggunakan rumus dasar KR 20 dengan bantuan program *Microsoft Excel*. Hasil nilai KR 20 pada angket minat belajar sejarah diperoleh sebesar 0.81, angka tersebut kemudian dimasukkan kedalam tabel kriteria reliabilitas dengan pedoman



Arikunto. Nilai instrumen tersebut memiliki reliabilitas dalam kategori sangat kuat, hasil dari perhitungan reliabilitas minat belajar sejarah disajikan pada lampiran 9 halaman 163.

#### **c. Angket Wawasan Kebangsaan**

Jumlah pernyataan wawasan kebangsaan sebelum dilakukan uji coba instrumen berjumlah 25 butir. Kemudian dilakukan uji coba pernyataan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 3 butir karena  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel} > 0.254$ , sehingga butir pernyataan tersebut gugur. 22 pernyataan dinyatakan valid karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel} > 0.254$ , sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil perhitungan analisis wawasan kebangsaan terdapat pada lampiran 9 halaman 164.

Perhitungan uji reliabilitas angket minat belajar sejarah menggunakan rumus dasar KR 20 dengan bantuan program *Microsoft Excel*. Hasil nilai KR 20 pada angket wawasan kebangsaan diperoleh sebesar 0.61, angka tersebut kemudian dimasukkan kedalam tabel kriteria reliabilitas dengan pedoman Arikunto. Nilai instrumen tersebut memiliki reliabilitas dalam kategori kuat, hasil dari perhitungan reliabilitas wawasan kebangsaan disajikan pada lampiran 9 halaman 166.

#### **d. Angket Sikap Nasionalisme**

Jumlah angket sikap nasionalisme sebelum dilakukan uji coba sebanyak 25 butir pernyataan. Dilakukan uji coba pernyataan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 3 butir karena nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel} > 0.254$ , sehingga butir pernyataan tersebut gugur. 22 pernyataan dinyatakan

valid karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel} > 0.254$ , sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil perhitungan analisis angket sikap nasionalisme terdapat pada lampiran 9 halaman 167.

Perhitungan uji reliabilitas angket minat belajar sejarah menggunakan rumus dasar KR 20 dengan bantuan program *Microsoft Excel*. Hasil nilai KR 20 pada angket sikap nasionalisme diperoleh sebesar 0.60, angka tersebut kemudian dimasukkan kedalam tabel kriteria reliabilitas dengan pedoman menurut Arikunto. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen bersifat reliabilitas dengan kategori kuat. Hasil dari perhitungan reliabilitas sikap nasionalisme disajikan pada lampiran 9 halaman 168.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Deskriptif Data**

Deskriptif data adalah suatu upaya untuk menampilkan data agar data tersebut dipaparkan secara mudah dan juga baik. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam bentuk tampilan secara lengkap sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu tiga variabel bebas atau prediktor yang terdiri dari sejarah Indonesia, minat belajar sejarah, dan wawasan kebangsaan, serta satu variabel terikat yaitu sikap nasionalisme. Skor masing-masing variabel penelitian dideskripsikan dalam analisis deskripsi. Analisis deskripsi menggunakan bantuan komputer dengan program *microsoft excel* dan *SPSS 21 for windows*. Hasil statistik deskriptif

program SPSS 21 *for windows* disajikan dalam berupa *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), dan *Standar Deviasi* (SD).

*Mean* merupakan rata-rata hitung dari suatu data atau sebuah nilai yang khas yang dapat mewakili suatu himpunan data. *Mean* dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. *Median* merupakan suatu nilai tengah data bila nilai-nilai dari data yang disusunurut menurut besarnya data. *Modus* merupakan nilai data yang paling sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar. *Standar Deviasi* merupakan ukuran persebaran data karena memiliki satuan sama dengan satuan data dan nilai tengahnya.

Untuk mendeskripsikan kecenderungan dari variabel pemahaman sejarah Indonesia, variabel minat belajar sejarah dan variabel wawasan kebangsaan dengan variabel sikap nasionalisme digunakan skor rerata sebagai perbandingan dengan lima kategori. Menurut Azwar (2016: 148) membagi lima kategori penentuan kecenderungan variabel sebagai berikut:

**Tabel 7. Penentuan Kategori dalam Instrumen Skala**

Interval	Kriteria
$: X > M + 1,5 \cdot SD$	Sangat Tinggi
$: M + 0,5 \cdot SD < X \leq M + 1,5 \cdot SD$	Tinggi
$: M - 0,5 \cdot SD < X \leq M + 0,5 \cdot SD$	Sedang
$: M - 1,5 \cdot SD < X \leq M - 0,5 \cdot SD$	Rendah
$: X \leq M - 1,5 \cdot SD$	Sangat Rendah

## 2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum analisis data dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis memenuhi syarat atau tidak guna menentukan langkah selanjutnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji

normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dan uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah datanya linear.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan sebagai persyaratan analisis data. Menurut Fahrudin & Sugiyono (2018: 30) uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dianalisis menggunakan program SPSS 21 *for windows* dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Hasil analisis menjelaskan data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pedoman pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi tidak normal. Jika pengujian data sampel normal maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya.

**b. Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau tidak. Menurut Sugiyono (2017: 274) untuk mencari hubungan linear, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% menggunakan bantuan program SPSS 21 *for windows*. Kriteria yang digunakan apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data memiliki hubungan yang linear.

### 3. Pengujian Hipotesis

Uji statistik parametris digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Rumus yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah rumus korelasi *pearson product moment* dan korelasi ganda. Syarat data untuk menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dan korelasi ganda adalah berbentuk data interval. Data dalam penelitian ini merupakan data interval, sehingga digunakan rumus korelasi *pearson product moment* dan korelasi ganda.

Korelasi *pearson product moment* yang digunakan untuk menguji dalam penelitian ini adalah:

- a. Korelasi antara sejarah Indonesia (X) dengan sikap nasionalisme (Y).
- b. Korelasi antara minat belajar (X<sub>2</sub>) dengan sikap nasionalisme (Y).
- c. Korelasi antara wawasan kebangsaan (X<sub>3</sub>) dengan sikap nasionalisme (Y).

Korelasi ganda menggunakan SPSS 21 *for windows* digunakan untuk menguji hubungan antara sejarah Indonesia (X<sub>1</sub>), minat belajar sejarah (X<sub>2</sub>) dan wawasan kebangsaan (X<sub>3</sub>) secara bersama-sama dengan sikap nasionalisme (Y).

Menurut Arikunto (2010: 213) rumus korelasi *pearson product moment* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2 (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	=	Korelasi x dan y
$N$	=	Jumlah sampel
$\sum_{xy}$	=	Jumlah perkalian antara variable x dan y
$\sum_x^2$	=	Jumlah dari kuadrat nilai x
$\sum_y^2$	=	Jumlah dari kuadrat nilai y
$(\sum_x)^2$	=	Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan
$(\sum_y)^2$	=	Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Uji signifikansi koefisien korelasi dilakukan dengan cara dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  menggunakan taraf kesalahan 5% dan  $n = 126$ , maka harga  $r_{tabel}$  adalah 0,176. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hipotesis diterima dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka hipotesis ditolak. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel yang diuji. Pengujian hipotesis dibantu dengan program SPSS 21 *for windows*. Keeratan hubungan dapat diinterpretasikan dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh.

Menurut Hadi & Haryono (2007: 28) setelah dihitung menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*, hasil dari perhitungan kemudian dimasukkan dalam rumus korelasi ganda. Rumus ini digunakan untuk mengetahui hubungan sejarah Indonesia ( $X_1$ ), minat belajar sejarah ( $X_2$ ), dan wawasan kebangsaan ( $X_3$ ) secara bersama-sama dengan sikap nasionalisme ( $Y$ ). Rumus korelasi ganda yang digunakan sebagai berikut.

$$R_{yx_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{r^2yx_1 + r^2yx_2 + r^2yx_3 - 2ryx_1ryx_2ryx_3r_{x_1x_2x_3}}{1 - r^2x_1x_2x_3}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2x_3}$  = Korelasi antara  $x_1$  dan  $x_2$  secara bersama-sama dengan

variabel y

$R_{xy_1}$  = Korelasi *product moment* antara  $x_1$  dan y  
 $R_{xy_2}$  = Korelasi *product moment*  $x_2$  dan y  
 $R_{xy_3}$  = Korelasi *product moment*  $x_3$  dan y  
 $R_{x_1x_2x_3}$  = Korelasi *product moment* antara  $x_1$ ,  $x_2$  dan  $x_3$

Menurut Sugiyono (2017: 231) memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 8. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Menurut Hadi & Haryono (2007: 23) untuk menguji signifikansi korelasi ganda antara sejarah Indonesia, minat belajar sejarah, wawasan kebangsaan dengan sikap nasionalisme menggunakan rumus uji f.

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda  
K = Jumlah variabel independen  
N = Jumlah anggota sampel

Harga  $F_{hitung}$  tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n - k - 1) pada taraf signifikan 5%. Apabila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $F_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.

Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka hipotesis diterima dan koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Pengujian hipotesis dibantu dengan program SPSS 21 *for windows*.